STRATEGI PENGELOLAAN BISNIS OBJEK WISATA PERIDON SIAP MAJU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI JORONG AEK NABIRONG KABUPATEN PASAMAN BARAT

Annisa Riskia[1], Novera Martilova[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : riskiaannisa55@gmail.com[1], martilovanovera@gmail.com[2]

ABSTRACT

Business management strategies are one of the important efforts in developing tourism potential so that it can provide economic benefits for the surrounding community. This study aims to analyze the business management strategies implemented at the Peridon Siap Maju Tourism Object in increasing community income in Jorong Aek Nabirong, West Pasaman Regency. The study focuses on the role of tourism managers and community involvement in tourism management activities. This research employs a qualitative approach with descriptive analysis. The research data were collected through observation, interviews, and documentation involving tourism managers and local communities. Data analysis techniques were carried out through the stages of data collection, data processing, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that the business management strategies implemented at the Peridon Siap Maju Tourism Object have a positive impact on increasing community income. This can be seen from the creation of business opportunities and employment for the surrounding community, as well as increased economic activities in the tourism area. The strategies applied include affordable pricing policies, community involvement in management, and gradual development of tourism facilities and services.

Keywords : *Business Management Strategy, Tourism Object, Community Income*

ABSTRAK

Strategi pengelolaan bisnis merupakan salah satu upaya penting dalam mengembangkan potensi objek wisata agar mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan bisnis yang diterapkan pada Objek Wisata Peridon Siap Maju dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Jorong Aek Nabirong, Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada peran pengelola dan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pengelolaan wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pengelola wisata serta masyarakat sekitar. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan bisnis yang diterapkan pada Objek Wisata Peridon Siap Maju mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini terlihat dari terbukanya peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar serta meningkatnya aktivitas ekonomi di kawasan wisata. Strategi yang diterapkan meliputi penetapan harga yang terjangkau, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan, serta pengembangan fasilitas dan pelayanan wisata secara bertahap.

Kata Kunci : *Strategi Pengelolaan Bisnis, Objek Wisata, Pendapatan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang berperan krusial dalam memacu pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahtraan masyarakat. Indonesia dianugerahi keragaman kekayaan alam dan budaya, yang apabila dikelola secara optimal mampu berfungsi sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Pengembangan sector pariwisata tidak semata-mata berfokus pada peningkatan angka kunjungan wisatawan, namun juga harus mampu menciptakan dampak ekonomi yang nyata, seperti terbukanya lapangan kerja, tumbuhnya usaha masyarakat, serta meningkatnya pendapatan masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata. Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, pengelolaan objek wisata memerlukan strategi bisnis yang terencana dan berkelanjutan. Strategi pengelolaan bisnis menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu objek wisata, karena mencakup aspek penetapan harga, pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan fasilitas, pelayanan wisata, serta keterlibatan masyarakat. Pengelolaan yang tidak terarah dan masih bersifat sederhana sering kali menyebabkan potensi wisata tidak berkembang secara maksimal, sehingga manfaat ekonomi yang diharapkan belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat sekitar. [1]

Namun, dalam pelaksanaannya, pengelolaan Objek Wisata Peridon Siap Maju masih menghadapi berbagai permasalahan. Keterbatasan sarana dan prasarana, akses jalan yang belum sepenuhnya memadai, serta sistem manajemen yang masih sederhana menjadi kendala utama dalam pengelolaan wisata. Selain itu, pembagian tugas dalam pengelolaan wisata belum berjalan secara optimal, sehingga beban kerja cenderung terpusat pada beberapa pihak saja. Kondisi tersebut berdampak pada fluktuasi angka kunjungan wisatawan dan memiliki dampak langsung pada pendapatan masyarakat yang menggantungkan penghasilannya dari aktivitas ekonomi di kawasan wisata. Di sisi lain, meningkatnya jumlah masyarakat setempat yang menjalaknkan bisnis di area destinasi wisata juga menimbulkan persaingan yang cukup ketat. Tanpa adanya strategi pengelolaan bisnis yang jelas dan terarah, persaingan tersebut berpotensi menurunkan tingkat pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan bisnis yang mampu mengakomodasi kepentingan pengelola dan masyarakat secara seimbang, sehingga pengembangan objek wisata mampu beroperasi dengan efektif dan berkelanjutan.

Dalam kondisi tersebut studi ini difokuskan pada kajian strategi pengelolaan bisnis yang diterapkan pada Objek Wisata Peridon Siap Maju dalam usaha untuk meningkatkan penghasilan masyarakat di Jorong Aek Nabirong Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi variasi-variasi strategi pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh pengelola wisata, meliputi penetapan harga, pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan fasilitas, serta pelibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi wisata. Tidak hanya itu, riset ini pula bermaksud buat mengenali kendala- kendala yang dialami dalam pengelolaan objek wisata dan usaha yang dibuat untuk menanggulangi hambatan itu.

Hasil riset ini diharapkan bias mebagikan cerminan yang komprehensif secara menyeluruh mengenai peran strategi pengelolaan bisnis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata. Riset ini pula bermaksud untuk mengetahui bentuk-bentuk strategi mana yang paling dominan dan berpengaruh dalam menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dengan begitu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pertimbangan Objek Wisata Peridon

[1] Winengan, *Politisasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Pariwisata*, 2016.

Siap Maju dan pengurus-pengurus terkait dalam membuat peraturan serta strategi pengelolaan wisata di masa mendatang.

Inovasi dari riset ini terdapat pada fokus kajian yang mengintegrasikan strategi pengelolaan bisnis dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat pada objek wisata yang dikelola secara swadaya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada pengembangan fisik destinasi wisata atau peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, penelitian ini menekankan pada bagaimana keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan dan aktivitas ekonomi wisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris melalui studi kasus Objek Wisata Peridon Siap Maju, yang memiliki karakteristik pengelolaan sederhana dengan keterbatasan sumber daya, sehingga hasil riset diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelolaan objek wisata yang sama di daerah lain.

Kajian Pustaka

Pengertian Strategi

Asal tutur“ strategi” merupakan anak dari tutur dalam bahasa Yunani, strategos. Penafsiran strategi bagi Glueck serta Jauch merupakan konsep yang disatukan, besar serta bergabung yang mengaitkan kelebihan penting industri dengan tantangan area, yang didesain buat membenarkan kalau tujuan penting dari industri bisa digapai lewat penerapan yang pas oleh badan. Strategi merupakan cara determinasi konsep para atasan pucuk yang berpusat pada tujuan waktu jauh badan, diiringi kategorisasi sesuatu metode ataupun usaha gimana supaya tujuan itu bisa digapai. Strategi ialah aksi yang bertabiat incremental(tetap bertambah) serta selalu, dan dicoba bersumber pada ujung penglihatan mengenai apa yang diharapkan oleh para klien di era depan. Dengan begitu, strategi nyaris senantiasa diawali dari apa yang bisa terjalin serta bukan diawali dari apa yang terjalin.(Yatminiwati, 2019)

Strategic dimaksud oleh para administrator selaku konsep mereka yang bersekala besar serta mengarah pada era depan buat berhubungan dengan area kompetisi untuk menggapai sasaran-sasaran industri. Arti strategic merupakan sekumpulan ketetapan serta aksi yang menciptakan formulasi(perumusan) serta penerapan(aplikasi) rencana- rencana yang didesain buat menggapai sasaran- sasaran industri. Sebab ini mengaitkan pengumpulan ketetapan yang kompleks, berjangka jauh serta mengarah kedepan dan menginginkan pangkal energi yang besar, kesertaan manajemen pucuk amatlah berarti. Bagi W. F Glueck manajemen strategi merupakan serangkaian keputusankeputusan serta tindakan- tindakan menajerial yang membidik pada kategorisasi strategi, efisien buat menggapai tujuan industri. Dengan tutur lain, strategi merupakan konsep yang disatukan, besar serta berintegrasi yang mengaitkan kelebihan strategi industri dengan tantangan area serta yang didesain buat membenarkan kalau tujuan penting dari industri itu bisa digapai lewat penerapan yang pas oleh badan.(Kemarauwana& Anjanarko, 2021)

Dalam pemikiran Islam, nilai- nilai Islam ialah angka penting dalam badan yang jadi parasut penting sampai taktis semua kegiatan industri. Nilai- nilai Islam yang membuat arah penting industri tidak membajak mengejar profit duniawi saja dan ceroboh pada pendapatan keberkahan Allah SWT. Dengan perspektif Islam, arah penting suatu industri tidak lain merupakan pendapatan 4 perihal penting selaku target waktu jauh, ialah:(Gumbira Sai’ id, 2003)

1. Sasaran Hasil: profit- materi serta benefit non materi

   Industri tidak cuma buat mencari keuntungan(qimah madiyah ataupun angka modul) maksimal. Tetapi pula wajib bisa mendapatkan serta membagikan benefit(profit ataupun khasiat) nonmateri pada dalam badan industri ataupun area dekat., semacam terciptanya atmosfer perkerabatan, perhatian sosial serta serupanya.

2. Pertumbuhan

   Bila keuntungan serta benefit nonmateri telah dirai secusai sasaran, hingga industri hendak memperjuangkan perkembangan ataupun ekskalasi lalu menembus dari tiap keuntungan serta benefitnya itu. Hasilnya hendak lalu diupayakan supaya berkembang bertambah tiap tahunnya yang pasti saja senantiasa dijalani cocok koridor syariah. Semacam tingkatkan jumlah penciptaan bersamaan dengan ekspansi pasar, kenaikan inovasi alhasil dapat menciptakan produk terkini.
3. Keberlangsungan

   Butuh terdapatnya pengupayaan supaya perkembangan sasaran hasil serta perkembangan sasaran yang sudah dicapai bisa dilindungi keberlangsungannya dalam kurun durasi yang lumayan lama. Begitu juga usaha perkembangan, tiap kegiatan buat melindungi keberlangsungan itu butuh dijalani cocok koridor syariah.
4. Keberkahan

   Aspek keberkahan buat mencapai ridla Allah SWT ialah pucuk keceriaan hidup orang mukmin. Apabila ini berhasil, menunjukkan terpenuhinya 2 ketentuan diterimanya kebaikan orang, ialah terdapatnya hasrat jujur serta metode yang cocok dengan determinasi syariah. Krenannya, para pengelola bidang usaha butuh membuat arah keberkahan yang diartikan supaya pendapatan seluruh arah diatas tetap terletak pada koridor syariah yang menjamin diraihnya keridhoan Allah SWT.

Pengertian Bisnis

Bidang usaha merupakan serangkaian upaya yang dicoba satu orang ataupun golongan dengan menawarkan benda serta pelayanan buat memperoleh profit atau keuntungan ataupun bidang usaha pula dapat dibilang sediakan benda serta pelayanan buat ke lancaran sistem perekonomian. Mereka wajib sedia profit& sedia cedera, bidang usaha tidak cuma terkait dengan modal duit, namun banyak aspek yang mensupport terlaksananya suatu bidang usaha, misalnya: Nama baik, kemampuan, ilmu, kawan& saudara bisa jadi modal bidang usaha. Bagi Griffin& Eber bidang usaha ialah sesuatu badan yang sediakan benda ataupun pelayanan yang bermaksud buat memperoleh profit. Bidang usaha dalam maksud besar merupakan sebutan biasa yang melukiskan seluruh kegiatan serta institusi yang memproduksi benda& pelayanan dalam kehidupan tiap hari. Bidang usaha selaku sesuatu sistem yang memproduksi benda serta pelayanan buat melegakan keinginan warga(bussinessis then simply a system that produces goods and service to satisfy the needs of our society).

Dari opini di atas bisa disimpulkan kalau bidang usaha merupakan aktivitas yang dicoba oleh orang serta segerombol orang(badan) yang menghasilkan angka(create value) lewat invensi benda serta pelayanan(create of good and service) buat penuhi keinginan warga serta mendapatkan profit lewat bisnis. Aktivitas bidang usaha selaku suatu badan yakni:

1. Penciptaan Invensi benda serta pelayanan.
2. Finansial Aktivitas mencari anggaran yang diperlukan buat melakukan aktivitas bisnis.
3. Penjualan Aktivitas buat menginformasikan benda serta pelayanan, mengidentifikasikan kemauan pelanggan.
4. Pengurusan pangkal energi orang(SDM) Aktivitas mencari daya kegiatan serta tingkatkan kemampuannya.

Semua cara bagus cara penciptaaan, cara ijab ataupun cara pergantian angka tidak bisa terdapat keadaan yang berlawanan dengan akad serta prinsip- prinsip muamalah yang Islami. Dalam pemikiran Islam seluruh suatu yang jadi profesi itu wajib digarap dengan betul, teratur,

tertib, analitis, berakhir serta bertanggungjawab. Diantara bagian Al- Qur' an yang bisa dijadikan referensi dalam kategorisasi strategi bidang usaha syariah antara lain:Risma AyuKinanti, Manajemen Bisnis Syariah, ed Safarinda Imani, (Jawa Barat:CV Media Sains Indonesia, 2020)

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَا تِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهٖ صَفًّا كَاَ نَّهُمْ بُنْيَا نٌ مَّرْصُوْصٌ

Artinya: "Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."(QS. As-Saff 61: Ayat 4)

Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pemasukan ialah hasil kegiatan(upaya serta sebagaiannya) Unit Pendidikan Serta Kultur, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta: Gedung Pustaka, 1989), Perihal. 185.. Sebaliknya didalam kamus manajemen pemasukan ialah duit yang diperoleh perorangan, industri serta badan lain dalam wujud imbalan, pendapatan, carter, bunga, komisi, biaya serta keuntungan(BN. Marbun, 2003).

pemikiran A. Abdurrahman pemasukan(revenue) ataupun pemasukan(income) merupakan duit, beberapa barang pabrik, pelayanan yang diperoleh ataupun meningkat besar sepanjang sesuatu waktu durasi khusus. Umumnya dari konsumsi capital, pemberian pelayanan perseoranga n, ataupun keduanya, tercantum dalam income itu yakni imbalan, pendapatan, carter tanah, dividen, lain penerimaan- penerimaan(lain dari pada profit) selaku hasil dari pemasaran ataupun pengalihan harta barang.(Abdurrahman, 1990)

Bagi Sadono Sukirno mengemukakan pemasukan merupakan pemasukan yang diperoleh tanpa membagikan sesuatu aktivitas apapun yang diperoleh oleh sesuatu negeri(Sukirno, 2008). Bagi mardiasmo, pemasukan dengan defenisi yang lebih besar ialah tiap bonus kealhlian murah yang diperoleh ataupun didapat harus pajak, bagus yang berawal dari dalam negara ataupun dari luar negara yang bisa digunakan buat mengkonsumsi ataupun menaikkan kekayaan harus pajak yang berhubungan dengan julukan serta wujud apapun(Mardiasmo, 2003).

Dalam perspektif Islam, pendapatan merupakan hasil dari usaha yang sah, nyata, dan sesuai dengan ketentuan halal. Penghasilan yang diperoleh secara halal diyakini membawa keberkahan dari Allah SWT. Sebaliknya, kekayaan yang bersumber dari perbuatan terlarang seperti perampokan, penipuan, maupun praktik bisnis ilegal dapat mendatangkan bencana di dunia serta azab di akhirat. Berbeda dengan harta halal yang memberikan keberkahan dalam kehidupan dunia sekaligus menjamin keselamatan di akhirat. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 114.

فَكُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ حَلٰلًا طَيِّبًا ۖوَّا شْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ

Artinya: "Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya."(QS. An-Nahl 16: Ayat 114).

Pemasukan dalam Islam serupa pengertiannya dengan keuntungan, kalau semenjak terletak dalam isi seseorang Bunda, keuntungan seseorang anak telah diresmikan oleh Allah SWT.(Harsa, 2008) Tiap hari tidak terdapat seseorang mulim yang hendak mengerti

dari mana beliau mendapatkan pemasukan serta seberapa banyak pemasukan yang hendak di dapatkannya, perihal ini cocok dengan Q.S At-Thalaq ayat 3 yang berbunyi:

وَّيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُۗ وَمَنْ يَّتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ فَهُوَ حَسْبُهٗۗ اِنَّ اللّٰهَ بَالِغُ اَمْرِهٖۗ قَدْ جَعَلَ اللّٰهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya : "dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu."(QS. At-Talaq 65: Ayat 3)

Pemasukan ataupun imbalan pula bisa didefenisikan dengan beberapa duit yang dibayar oleh orang yang berikan profesi pada pekerja atas jasanya cocok akad. Islam menawarkan sesuatu penanganan yang amat bagus atas permasalahan imbalan serta melindungi kebutuhan kedua koyak pihak, kategori pekerja serta para tuan tanpa melanggar hak- hak yang legal dari tuan. (*M. Umer Chapra, Islam and The Economic Challenge(Islam Dan Tantangan Ekonomi), (Penerjemah Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar), Cet Ke-1, 1999, h. 361*, n.d.)

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pola dan praktik pengelolaan bisnis diterapkan pada Objek Wisata Peridon Siap Maju, khususnya dalam kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Jorong Aek Nabirong, Kabupaten Pasaman Barat. Metode penelitian yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian agar mampu menggambarkan kondisi lapangan secara objektif dan menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang berkaitan dengan pengelolaan objek wisata serta dampaknya terhadap pendapatan masyarakat, bukan untuk menguji hipotesis atau menghitung hubungan secara statistik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta dan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan terkait strategi pengelolaan bisnis objek wisata.

Lokasi penelitian ditetapkan di Objek Wisata Peridon Siap Maju yang berada di Jorong Aek Nabirong, Kabupaten Pasaman Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa objek wisata tersebut dikelola secara swadaya oleh masyarakat dan memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data di lapangan, hingga tahap analisis data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian, yaitu pengelola Objek Wisata Peridon Siap Maju, pedagang, serta masyarakat sekitar yang terlibat dalam aktivitas ekonomi wisata. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti arsip pengelolaan wisata, catatan kegiatan, foto dokumentasi, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi objek wisata, aktivitas pengelolaan, fasilitas yang tersedia, serta kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai strategi pengelolaan bisnis, kendala yang dihadapi, serta dampak pengelolaan wisata terhadap pendapatan masyarakat. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian melalui pengumpulan dokumen, foto, dan catatan yang berkaitan dengan objek wisata. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dianalisis secara mendalam.

Lokasi penelitian ditetapkan di Objek Wisata Peridon Siap Maju, Jorong Aek Nabirong, Kabupaten Pasaman Barat. Pilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa pengelolaan dilakukan secara swadaya oleh masyarakat dan memiliki peran penting dalam perekonomian setempat. Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data, meliputi tahap persiapan, pengumpulan di lapangan, dan analisis. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan, yaitu pengelola Objek Wisata Peridon Siap Maju, pedagang, dan warga sekitar yang terlibat dalam aktivitas ekonomi wisata. Data sekunder bersumber dari dokumen pendukung seperti arsip pengelolaan, catatan kegiatan, foto dokumentasi, dan literatur terkait.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi bertujuan mengamati kondisi objek wisata, proses pengelolaan, fasilitas yang tersedia, serta aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali strategi pengelolaan bisnis, kendala yang dihadapi, dan dampak pengelolaan wisata terhadap pendapatan masyarakat. Dokumentasi melengkapi data dengan mengumpulkan dokumen, foto, dan catatan yang relevan. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pemilahan dan pemfokusan pada informasi yang relevan. Data yang telah direduksi disajikan dalam uraian naratif untuk memudahkan pemahaman dan analisis. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis secara mendalam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Objek Wisata Peridon Siap Maju merupakan salah satu destinasi wisata alam yang berada di Jorong Aek Nabirong, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat. Objek wisata ini mulai dibangun dan dikembangkan pada tahun 2019 oleh salah satu masyarakat setempat, yaitu Bapak Najjar Lubis. Wisata Peridon Siap

Maju awalnya merupakan lahan perbukitan yang berada di pinggir aliran Sungai Batang Batahan, dengan kondisi yang curam, terjal, serta akses jalan yang masih berupa jalan setapak dan belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Berawal dari kepedulian dan keinginan untuk memanfaatkan potensi alam yang dimiliki Jorong Aek Nabirong, Bapak Najjar Lubis melihat peluang besar dari keindahan alam sungai yang masih alami, air yang jernih, serta hutan yang asri di sekitarnya untuk dijadikan sebagai objek wisata. Dengan latar belakang sebagai anggota TNI yang memilih pensiun muda, beliau kemudian berinisiatif mengembangkan kawasan tersebut secara mandiri dengan modal pribadi dan dukungan tenaga masyarakat sekitar. Proses pembangunan Objek Wisata Peridon Siap Maju dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal, fokus pembangunan diarahkan pada pembukaan lahan, perbaikan akses menuju lokasi, serta penataan kawasan agar aman dan layak dikunjungi. Seiring berjalannya waktu, pengelola mulai menambah berbagai fasilitas penunjang wisata guna menarik minat pengunjung. Fasilitas yang dikembangkan antara lain kolam renang untuk anak-anak dan dewasa, wahana waterboom, bebek dayung, area bersantai, serta beberapa fasilitas olahraga seperti lapangan bola voli, sepak takraw, sepak bola, dan sirkuit motor cross.

Sejak awal berdirinya, Objek Wisata Peridon Siap Maju dikelola secara swadaya dengan melibatkan masyarakat sekitar, khususnya dalam aktivitas perdagangan dan jasa di kawasan wisata. Kehadiran objek wisata ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Jorong Aek Nabirong, terutama dalam membuka peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, dalam perkembangannya, objek wisata ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, infrastruktur jalan yang belum memadai, serta pengelolaan yang masih sederhana. Meskipun demikian, Objek Wisata Peridon Siap Maju tetap memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan berbasis alam dan kearifan lokal. Sejarah berdirinya wisata ini mencerminkan semangat kemandirian, pemanfaatan potensi lokal, serta upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata yang dikelola secara berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

B. Strategi Pengelolaan Bisnis Objek Wisata Peridon Siap Maju untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengelola serta pihak terkait di Objek Wisata Peridon Siap Maju, diketahui bahwa pengelolaan bisnis objek wisata telah dilakukan melalui berbagai upaya dan kebijakan tertentu. Meskipun strategi pengelolaan yang diterapkan masih bersifat sederhana dan belum terstruktur secara optimal, pengelola tetap berupaya mempertahankan keberlangsungan objek wisata serta meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Strategi-strategi tersebut dijalankan sesuai dengan kondisi dan kemampuan pengelola, baik dari segi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun ketersediaan dana.

1. Penyelenggaraan Event dan Wisata Olahraga sebagai Daya Tarik Utama

   Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, salah satu strategi utama yang dilakukan pengelola Objek Wisata Peridon Siap Maju dalam menarik minat pengunjung adalah melalui penyelenggaraan event dan pengembangan wisata olahraga. Strategi ini dipilih karena dinilai mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung serta membedakan Objek Wisata Peridon Siap Maju dari objek wisata lain di sekitarnya. Pengelola secara berkala menyelenggarakan berbagai event dan kompetisi olahraga yang melibatkan masyarakat dan komunitas tertentu. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media promosi untuk memperkenalkan Objek Wisata Peridon Siap Maju kepada masyarakat yang lebih luas. Penyelenggaraan event ini terbukti mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pada waktu-waktu tertentu, khususnya saat event berlangsung.

   Selain itu, pengembangan wisata olahraga dan rekreasi dilakukan dengan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki objek wisata. Pengelola mengombinasikan wisata alam dengan aktivitas fisik dan olahraga, sehingga pengunjung tidak hanya menikmati pemandangan alam, tetapi juga memperoleh pengalaman wisata yang lebih aktif dan menarik. Konsep wisata olahraga ini menjadi salah satu keunikan Objek Wisata Peridon Siap Maju dan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung, terutama kalangan muda dan komunitas olahraga. Meskipun strategi penyelenggaraan event dan wisata olahraga telah memberikan dampak positif dalam menarik pengunjung, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut belum didukung oleh perencanaan yang terstruktur dan promosi yang berkelanjutan. Pelaksanaan event masih bersifat insidental dan belum terjadwal secara rutin, sehingga peningkatan jumlah pengunjung belum bersifat stabil. Oleh karena itu, strategi ini masih perlu pengelolaan yang lebih terarah agar dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

2. Strategi Harga

   Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengelola Objek Wisata Peridon Siap Maju, diketahui bahwa strategi harga yang diterapkan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan dan kondisi objek wisata. Pada tahap awal pendirian, pengelola menerapkan harga masuk yang relatif murah sebagai upaya untuk menarik minat kunjungan wisatawan. Pada saat itu, tarif yang ditetapkan sebesar Rp5.000 untuk satu unit sepeda motor yang sudah termasuk biaya parkir, sedangkan untuk kendaraan motor roda empat dikenakan tarif Rp10.000 yang juga telah mencakup parkir. Strategi ini bertujuan untuk memperkenalkan objek wisata kepada masyarakat serta meningkatkan jumlah pengunjung di masa awal operasional.

   Seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung dan adanya kebutuhan pengelolaan yang lebih terstruktur, pengelola kemudian melakukan penyesuaian

terhadap sistem penetapan harga. Saat ini, tarif masuk ditetapkan sebesar Rp5.000 per orang, dengan biaya parkir kendaraan roda dua sebesar Rp3.000, sedangkan untuk kendaraan roda empat (mobil) dikenakan tarif parkir sebesar Rp5.000. Perubahan sistem harga ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan operasional, pemeliharaan fasilitas, serta pembagian pendapatan yang lebih jelas antara tiket masuk dan parkir.

Strategi harga yang diterapkan tersebut dinilai masih terjangkau bagi masyarakat dan tidak memberatkan pengunjung, sehingga tetap mampu mempertahankan minat kunjungan wisatawan. Selain itu, penetapan harga yang relatif murah juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah pengunjung, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, seperti pedagang, penyedia jasa parkir, dan pelaku usaha kecil lainnya di kawasan objek wisata Peridon Siap Maju

3. Pengembangan Fasilitas Pendukung secara Bertahap

   Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pengelola Objek Wisata Peridon Siap Maju melakukan pengembangan fasilitas pendukung wisata secara bertahap sesuai dengan kemampuan dana dan kebutuhan pengunjung. Pengembangan fasilitas tidak dilakukan sekaligus, melainkan menyesuaikan dengan kondisi keuangan serta tingkat kunjungan wisatawan yang ada. Pendekatan ini dipilih oleh pengelola sebagai upaya untuk tetap menjaga keberlangsungan operasional objek wisata di tengah keterbatasan sumber daya.

   Beberapa fasilitas yang telah dikembangkan meliputi wahana permainan air, arena olahraga, area parkir, serta penyediaan tempat berjualan bagi masyarakat sekitar. Penambahan fasilitas tersebut bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung agar merasa betah berada di kawasan wisata, sekaligus mendukung aktivitas ekonomi masyarakat melalui penyediaan ruang usaha. Keberadaan fasilitas pendukung ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi pengunjung dan meningkatkan daya tarik Objek Wisata Peridon Siap Maju.

4. Pelibatan Masyarakat dalam Kegiatan Ekonomi Wisata

   Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pengelola Objek Wisata Peridon Siap Maju telah berupaya melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan ekonomi wisata. Pelibatan masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi lokal sekaligus untuk meningkatkan hubungan yang harmonis antara pengelola objek wisata dan masyarakat setempat. Keberadaan objek wisata diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi pengelola, tetapi juga mampu menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar.

   Bentuk pelibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi wisata antara lain dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membuka usaha di area wisata, seperti berdagang makanan dan minuman, jasa penyewaan perlengkapan wisata, serta usaha kecil lainnya. Selain itu, masyarakat juga dilibatkan sebagai tenaga kerja dalam operasional objek wisata, seperti petugas kebersihan, penjaga

wahana, pengelola parkir, dan tenaga pendukung pada saat penyelenggaraan event atau kegiatan tertentu. Keterlibatan ini memberikan peluang kerja bagi masyarakat dan membantu mengurangi tingkat pengangguran di sekitar kawasan wisata.

Berdasarkan keempat strategi pengelolaan yang diterapkan di Objek Wisata Peridon Siap Maju, strategi yang paling dominan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat adalah pelibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi wisata. Hal ini disebabkan karena strategi tersebut memberikan dampak yang langsung, nyata, dan berkelanjutan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Melalui keterlibatan sebagai pedagang, penyedia jasa parkir, penyewaan perlengkapan wisata, serta tenaga kerja operasional, masyarakat memperoleh sumber penghasilan secara rutin, baik pada hari biasa maupun saat jumlah kunjungan meningkat. Berbeda dengan strategi lain yang lebih berfokus pada peningkatan jumlah pengunjung secara tidak langsung, pelibatan masyarakat langsung membuka akses ekonomi dan kesempatan kerja bagi warga setempat, sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara merata oleh berbagai lapisan masyarakat.

Selain itu, pelibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi wisata juga memperkuat keterkaitan antara keberlangsungan objek wisata dengan kesejahteraan masyarakat. Ketika objek wisata ramai dikunjungi, pendapatan masyarakat otomatis ikut meningkat melalui penjualan barang dan jasa yang mereka tawarkan. Sebaliknya, meskipun strategi event, harga, dan pengembangan fasilitas berperan penting sebagai faktor pendukung dalam menarik wisatawan, dampaknya terhadap pendapatan masyarakat cenderung bersifat tidak langsung dan bergantung pada tingkat kunjungan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi pelibatan masyarakat merupakan strategi yang paling dominan dan strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar Objek Wisata Peridon Siap Maju, karena mampu menciptakan manfaat ekonomi yang langsung, berkelanjutan, dan berbasis pemberdayaan lokal.

C. Kendala yang dihadapi dalam Pengelolaan Bisnis Objek Wisata Peridon Siap Maju

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengelola serta masyarakat sekitar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan bisnis Objek Wisata Peridon Siap Maju dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat.

1. Kendala Manajemen dan Pengorganisasian

   Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, salah satu kendala utama dalam pengelolaan bisnis Objek Wisata Peridon Siap Maju terletak pada aspek manajemen dan pengorganisasian. Pengelolaan objek wisata hingga saat ini masih bersifat sederhana dan terpusat pada pemilik, tanpa adanya sistem manajemen yang terstruktur dan tertulis. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan pengelolaan belum berjalan secara optimal. Pengelola belum menyusun struktur organisasi yang jelas, sehingga pembagian tugas dan tanggung jawab antar tenaga kerja tidak terdefinisi dengan baik. Dalam praktiknya, satu orang sering kali merangkap beberapa pekerjaan sekaligus. Hal

ini menyebabkan beban kerja tidak seimbang dan berdampak pada kurang efektifnya pelaksanaan operasional di lapangan.

Selain itu, belum adanya standar operasional prosedur (SOP) dalam pengelolaan objek wisata menjadi kendala dalam memberikan pelayanan yang konsisten kepada pengunjung. Pelaksanaan pekerjaan masih dilakukan berdasarkan kebiasaan dan kondisi situasional, tanpa pedoman kerja yang baku. Akibatnya, kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengunjung cenderung tidak seragam dan bergantung pada kemampuan masing-masing petugas. Kendala dalam manajemen dan pengorganisasian ini berdampak langsung terhadap efektivitas pengelolaan bisnis objek wisata serta berpengaruh pada tingkat kepuasan pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam sistem manajemen dan pengorganisasian agar kegiatan pengelolaan Objek Wisata Peridon Siap Maju dapat berjalan lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala manajemen dan pengorganisasian dalam pengelolaan Objek Wisata Peridon Siap Maju adalah dengan mulai menerapkan sistem pengelolaan yang lebih terarah meskipun masih bersifat sederhana. Pengelola perlu menyusun struktur organisasi yang jelas agar pembagian tugas dan tanggung jawab antar tenaga kerja dapat ditetapkan dengan baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Selain itu, pengelola juga perlu menyusun standar operasional prosedur (SOP) sederhana sebagai pedoman kerja dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung, mengelola operasional wisata, serta menjaga kebersihan dan keamanan kawasan wisata. Upaya ini perlu didukung dengan pembinaan dan koordinasi secara rutin kepada tenaga kerja agar pelaksanaan operasional dapat berjalan lebih efektif. Dengan adanya perbaikan dalam manajemen dan pengorganisasian tersebut, diharapkan pengelolaan Objek Wisata Peridon Siap Maju dapat berjalan lebih optimal, meningkatkan kualitas pelayanan, serta mendukung keberlanjutan usaha wisata.

2. Kendala Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, kendala lain yang dihadapi dalam pengelolaan bisnis Objek Wisata Peridon Siap Maju adalah keterbatasan sumber daya manusia. Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata masih relatif terbatas, sehingga belum mampu menunjang seluruh kegiatan operasional secara optimal. Kondisi ini menyebabkan beberapa tenaga kerja harus merangkap lebih dari satu tugas, yang pada akhirnya memengaruhi efektivitas kerja dan kualitas pelayanan kepada pengunjung. Selain dari segi jumlah, kualitas sumber daya manusia juga menjadi kendala dalam pengelolaan objek wisata. Sebagian tenaga kerja belum memiliki latar belakang atau keterampilan khusus di bidang kepariwisataan dan pelayanan wisata. Hal ini terlihat dari belum optimalnya pelayanan yang diberikan kepada pengunjung, baik dalam aspek kerramahan, ketertiban, maupun penanganan keluhan pengunjung.

Pengelolaan masih sangat bergantung pada pengalaman masing-masing individu tanpa didukung oleh pelatihan yang memadai.

Pengelola juga mengakui bahwa hingga saat ini belum terdapat program pelatihan atau pembinaan sumber daya manusia yang terencana dan berkelanjutan. Peningkatan kompetensi tenaga kerja belum menjadi prioritas utama dalam pengelolaan objek wisata, mengingat keterbatasan dana dan fokus pengelola yang lebih diarahkan pada pengembangan fasilitas fisik. Akibatnya, kualitas pelayanan wisata belum berkembang secara maksimal. Kendala sumber daya manusia ini berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan bisnis objek wisata secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan jumlah dan kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang penting agar pengelolaan Objek Wisata Peridon Siap Maju dapat berjalan lebih profesional, efektif, dan berorientasi pada kepuasan pengunjung.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala sumber daya manusia dalam pengelolaan Objek Wisata Peridon Siap Maju adalah dengan melakukan penambahan tenaga kerja secara bertahap serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sudah ada. Selain itu, pengelola perlu mulai memberikan pelatihan sederhana terkait pelayanan wisata, etika melayani pengunjung, serta tugas-tugas operasional dasar agar tenaga kerja memiliki pemahaman dan keterampilan yang lebih baik. Meskipun pelatihan dilakukan secara sederhana upaya ini tetap penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Dengan peningkatan jumlah dan kualitas sumber daya manusia tersebut, diharapkan pengelolaan Objek Wisata Peridon Siap Maju dapat berjalan lebih efektif, profesional, dan mampu meningkatkan kepuasan pengunjung.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset serta ulasan hal strategi pengurusan bidang usaha Objek Wisata Peridon Siap Maju dalam tingkatkan pemasukan warga dekat, bisa ditarik sebagian kesimpulan pengurusan bidang usaha Objek Wisata Peridon Siap Maju sudah mempraktikkan sebagian strategi pengurusan, ialah penajaan event serta wisata berolahraga, aplikasi strategi harga yang terjangkau, pengembangan sarana pendukung dengan cara berangsur- angsur, dan pelibatan warga dalam aktivitas ekonomi darma wisata. Dari keempat strategi itu, pelibatan warga ialah strategi yang sangat berkuasa dalam tingkatkan pemasukan warga dekat. Perihal ini sebab warga ikut serta dengan cara langsung dalam kegiatan ekonomi, semacam berbisnis, penyediaan pelayanan parkir, penyewaan perkakas darma wisata, serta selaku daya kegiatan operasional, alhasil kenaikan jumlah wisatawan dengan cara langsung berakibat pada kenaikan pemasukan warga. Strategi yang lain berfungsi selaku pendukung dalam menarik atensi kunjungan turis, tetapi pelibatan warga membagikan khasiat ekonomi yang lebih jelas serta berkepanjangan untuk warga dekat objek wisata.

Wa la upun begitu, da la m penera pa nnya pengurusa n o bjek wisa ta Perido n Sia p Ma ju seda ng menga la mi seba gia n ha mba ta n, pa ling uta ma pa da pa nda nga n ma na jemen serta pa ngka l energi o ra ng. Keterba ta sa n jumla h serta mutu da ya kegia ta n menimbulka n penera pa n o pera sio na l belum berja la n denga n ca ra ma ksima l serta ja sa pa da wisa ta wa n belum ma ksimum. Bua t mena nggula ngi ha mba ta n itu, pemeca ha n ya ng bisa dico ba merupa ka n denga n mela ksa na ka n a kumula si da ya kegia ta n denga n ca ra bera ngsur-a ngsur da n tingka tka n mutu pa ngka l energi o ra ng lewa t pena ta ra n pembibita n simpel serta pembina a n ya ng berkela njuta n.

DAFTAR PUSTAKA

A bdurra hma n. (1990). *Ensiklo pedia Eko no mi Keua nga n Perda ga nga n (Inggris-Indo nesia)* (P. Pa ra mhita (Ed.)).

BN.Ma rbun. (2003). *Ka mus Ma na jemen*. Pusta ka Sina r Ha ra ha p.

Depa rtemen Pendidika n da n Kebuda ya a n, Ka mus Besa r Ba ha sa Indo nesia , (Ja ka rta :Ba la i pusta ka , 1989), Ha l. 185. (n.d.).

Dr.winenga n, M. s. (2016). *Po litisa si Kebija ka n Pengemba nga n Ka wa sa n Pa riwisa ta* .

Gumbira Sa i'id. (2003). *Ma na jemen Sta rtegis Persefektif Sya ria h*. Ka hirul Ba ya n.

Ha rsa , T. (2008). *Ta qdir Ma nusia Da la m Pa nda nga n Ha mka* . Pena .

Kema ra uwa na , M., & A nja na rko , T. S. (2021). Ma na jemen Stra tegi. *Buku A ja r*, 113.

M. Umer Cha pra , Isla m a nd The Eco no mic Cha llenge(Isla m da n Ta nta nga n Eko no mi), (penerjema h Nur Ha di Ihsa n, Rifki A ma r), cet Ke-1, 1999, h. 361. (n.d.).

Ma rdia smo . (2003). *Perpa ja ka n*. A ndi.

Risma A yuKina nti, D. (2020). *Ma na jemen Bisnis Sya ria h* (Sa fa rinda Ima ni (Ed.)). CV.Media Sa ins Indo nesia .

Sukirno , S. (2008). *Mikro Eko no mi Teo ri Penga nta r*. PT. Ra ja Gra findo Persa da .

Ya tminiwa ti, M. (2019). Ma na jemen Stra tegi Buku A ja r Perkulia ha n Ba gi Ma ha siswa . In *Widya Ga ma Press*. Widya Ga ma Press.